

**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH GOMBARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ASWAR RIDWANSYAH
NIM: 105271103219

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**




PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Aswar Ridwansyah**, NIM. 105 27 11032 19 yang berjudul **“Peran Musyrif dalam Meningkatkan Literasi Alqur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara.”** telah diujikan pada hari Selasa, 27 Ramadhan 1444 H./ 18 April 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1444 H.
Makassar, -----
18 April 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A.

(.....

.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....

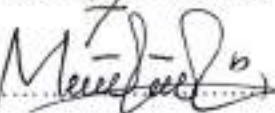
.....)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....

.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....

.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....

.....)

Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(.....

.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 27 Ramadhan 1444 H/ 18 April 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Aswar Ridwansyah**

NIM : 105 27 11032 19

Judul Skripsi : Peran Musyrif dalam Meningkatkan Literasi Alqur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
 NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
 NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., M.A.
2. Aliman, Lc., M. Fil.I.
3. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.
4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
 NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aswar Ridwansyah

NIM : 105271102319

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

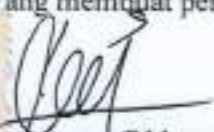
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 17 Ramadhan 1444 H
08 April 2023 M

Yang membuat pernyataan




Aswar Ridwansyah
NIM: 105271102319

ABSTRAK

Aswar Ridwansyah, 105271103219. 20023. Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Muhammad Yasin.

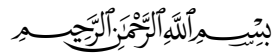
Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang berlangsung selama 1 bulan sejak tanggal 27 Januari sampai 26 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara". Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari subjek penelitian secara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan langsung dengan skripsi yang dibuat penulis seperti wawancara dengan Kepala Pondok, Musyrif, dan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Data sekunder atau data pelengkap yang digunakan dalam penulisan skripsi, seperti pustaka-pustaka yang memiliki referensi berupa buku-buku, internet, jurnal dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an santri. Dimana meningkatkan literasi Al-Qur'an santri memiliki sebuah pelayanan-pelayanan yang diterapkan guna untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an Santri yaitu : individu, kelompok, klasikal, dan perbaikan literasi Al-Qur'an santri. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri terdapat hambatan, seperti dari diri santri sendiri (individu), keluarga, pergaulan, dan lingkungan.

Kata Kunci :Al-Qur'an, Kemampuan, Literasi, Meningkatkan, Pondok Pesantren, Santri.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘aalamin, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhana wa Ta’ala yang telah memberikan begitu banyak limpahan rahmatnya, terutama nikmat kesehatan, kesempatan, dan nikmat iman, karena dengan nikmat inilah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara”. Kemudian salam dan salawat kepada kekasih Allah, Nabiyullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-nya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun karena adanya dorongan semangat, doa serta bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi dan tersusunlah karya ilmiah. Skripsi ini penulis persembahkan dengan kerendahan hati, penulis juga haturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M. A.g., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta segenap pembantu rektor I, II, III, DAN IV Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina perguruan

ini dengan penuh pengabdiaan dan rasa tanggung jawab sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap aktivitas akademik.

2. Syekh Dr. (Hc) Muhammad ibn Muhammad Al-Thayyib khoory, selaku pembina Asia Muslim Chrity Foundation (AMCF) jakarta, yang telah memberikan biaya siswa kepada penulis sehingga proses penyelesaian studi dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Likman Abdul Somad, Lc selaku Mudir Ma'had Al-Bir Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman Lc. M. fil, I selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
6. Ustadz Dr. Muhammad Ali Bakri S.sos M.pd selaku pembimbing pertama serta Ustadz Muhammada Yasin Lc. MA. Selaku pembimbing kedua
7. Ustadz Agil Husain Abdullah, S. Sos., M.pd selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
8. Para Dosen, Staf dan Kriawan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi ini.

9. Kepada seluruh Staf di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Mudir Ma'had, Wadir II, Kepal Pondok dan Musyrif yang sudah bersedia meluangkan waktu menjadi narasumber Penulis.
10. kepada seluruh keluarga terutama kepada orang tua tercinta, dan istri yg selalu mensupport, ibu Nurbaya, bapak Asri, dan istri tercinta serta adek Asbi yg selalu membantu dan mendukung. Karena berkat doa dan dukungan motivasinya lah sehingga penulis sampai pada tahap ini. Kepada saudara-saudara saya semoga Allah membalas semuanya dengan kebaikan di surganya nanti.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis membutuhkan saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 17 Ramadhan 1444 H
08 April 2023 M

Aswar Ridwansyah
NIM: 105271102319

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Peran Musyrif	10
1. Pengertian Musyrif	10
2. Fungsi Musyrif	11
3. Peran Musyrif	12
B. Literasi Al-Qur'an	13
1. Pengertian Al-Qur'an	13
2. Urgensi Memahami Al-Qur'an	14
3. Metode Mengajarkan Al-Qur'an	15

4. Manfaat Mempelajari Al-Qur'an	19
C. Pesantren	20
1. Pengertian Pesantren	20
2. Rukun Pesantren	21
3. Tujuan Pendidikan Pesantren	21
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian	26
E. Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil dan Pembahasan	43
1. Kemampuan Literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	42
2. Peran Musyrif Dalam Mengajarkan Metode Yang Tepat Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Santri Di Pondok Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	51

BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA	61
LAMPIRAN II DOKUMENTASI GAMBAR.....	62
HASIL UJI PLAGIASI	
BIODATA PENULIS	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang paling tepat dalam memperdalam literasi Al-Qur'an kepada santri terutama kepada orang tua Santri yang memang takut akan pergaulan bebas yang ada di luar lingkup Pondok Pesantren. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara harus memiliki metode yang baik terutama dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri baik itu dari aspek persekolahan maupun dari aspek kepondokan apalagi setelah melihat berbagai macam problema yang berada dalam Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang menyebabkan kurang perhatiannya Musyrif dan pengajar dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfidz reguler sehingga masih banyak santri yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai qoidah tajwid.

Di Pondok Pesantren, Musyrif sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain itu pemilihan metode juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Musyrif merupakan sebutan atau sapaan untuk Pembina atau pendamping (laki-laki). Musyrif bisa dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didiknya ke dalam hal yang lebih baik lagi. Musyrif adalah profesi yang dimiliki seseorang yang

mempunyai keahlian khusus.¹ Jadi, Musyrif sangat berperan penting dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak umat manusia dan sebagai petunjuk hidup umat Islam.² Al-Qur'an merupakan yang berisi wahyu Allah untuk dijadikan pedoman hidup manusia karena di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran Agama Islam yang mengantar ke segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sehingga sebagai umat Islam wajib untuk membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an yaitu membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Maka dengan membaca Al-Qur'an seseorang seolah-olah berdialog dengan Tuhan.³ Keutamaan yang diperoleh bagi orang yang membaca Al-Qur'an adalah memiliki ketenangan dan kedamaian jiwa. Karena hati dan jiwa sejatinya akan tenang dan damai ketika berdzikir mengingat Allah SWT. Karena bacaan Al-Qur'an adalah sebaik-baik bentuk dzikir mengingat-Nya.

¹ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

² Mukni'ah, *Mentri Pendidikan Agama Islam* (jogjakarta: Ar Ruzz Media,2011), h. 112

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Baca Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafshah* (Jakarta: Amzah, 2013), h 35.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah SAW bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam. Namun lebih dari itu, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim dengan petunjuk itu. Allah menghendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia khususnya bagi kaum muslimin.⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat muslim. Selain itu, Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam yang harus dipelajari dan dibaca karena Al-Qur'an itu yang bisa menyelamatkan dan menolong kita di akhirat kelak.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode. Seorang Musyrif harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan santri sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan para santri juga lebih cepat memahami. Ada beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu mulai dari metode Al-Baghdadi, Qira'ati, Al-Barqi, Iqro, Insani, An-Nahdhiyah, dan metode lainnya.

⁴ Lihat Zulfison dan Muharram, *Belajar mudah membaca AL-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), Cet. I, h. 1.

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, karena dengan minimnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.⁵ Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil/73: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan.”⁶

Ali bin Abi Talib Radhiyallahu Anhu menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.⁷ Seperti yang dikatakan oleh Imam Ibnu Jazari dalam kitab An-Nasr, bahwa tartil lebih umum dari pada tingkatan atau kadar kecepatan bacaan. Selama bacaan baik cepat, sedang, atau lambat jika sesuai dengan tajwidnya, tadabbur dan khusyuk maka itu bacaan yang tartil. Maka ayat ini menjadi salah satu landasan yang mewajibkan kita harus menerapkan ilmu tajwid di setiap membaca Al-Qur'an.⁸

Dalam Shahih Al-Bukhori, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan Rasulullah SAW bersabda:

⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AL-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: AL-kautsar,2010),Cet, I, h.7.

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 574.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 846.

⁸ Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, Jus V (Cairo: Dar Al-Fikri, 1981), h. 108.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.⁹

Namun, dalam realitas dijumpai masih banyak Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombor yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar khususnya Santri baru. Jangankan dengan memahami atau menghayati Al-Qur’an dengan baik, membacanya pun terkadang sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan. Sebagai cara untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, maka kita diwajibkan belajar tajwid. Karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur’an adalah fardu ‘ain atau wajib kepada laki-laki maupun perempuan yang mukallaf atau baligh.

Dampak dari realitas menyulitkan para Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombor salah satunya adalah tidak adanya metode khusus yang dijadikan sebagai patokan dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an Santri, sehingga para Musyrif kesulitan dalam menyusun tahapan-tahapan yang sistematis dalam pembelajaran literasi Al-Qur’an, dimana dalam memulai satu bidang ilmu khususnya ilmu Al-Qur’an sangat perlu dengan yang namanya tahapan-tahapan karena dengan adanya tahapan-tahapan sehingga tersusun dengan sistematis dapat memudahkan para Musyrif untuk meningkatkan literasi Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombor.

⁹ Abu Abdillah Muhammad bin ismail, *Shahihul Bukhari* (Cet. 1; Jauharul Qoid depan kampus Al-Ashar, Darul Hadits, 1441 H/ 2020 M), h.207 no. Hadits 2907.

Memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an diartikan sebagai proses perubahan dari orang yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi dengan indikator yang sudah ditentukan. Indikator baik atau peningkatan baik dari segi kompetensi membaca Al-Qur'an ditentukan oleh Ustadz atau Musyrif misalnya dari segi makhorijul huruf, tajwid, nada tilawah, tartil, dan sebagainya sesuai dengan panduan yang diajarkan atau yang dinilai oleh Ustadz atau Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Setiap umat Islam seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an dipandang sebagai kalam Allah yang sangat Mulia, membacanya merupakan ibadah dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sumber segala kehidupan, dan ketentuan umum syari'at.¹⁰

Adapun faktor yang menyebabkan kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah adanya sifat malas yang ada untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu pengaruh budaya luar yang menyebabkan lalainya umat Islam, sehingga sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah agar peneliti mengetahui bagaimana proses perubahan Literasi Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya yang benar dan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode tertentu di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

¹⁰ Muh. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985), h. 77.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk proposal dengan judul: “Peran Musyrif dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
2. Bagaimana peran Musyrif dalam Mengajarkan metode yang tepat terhadap pembelajaran Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Untuk meningkatkan Kelancaran Literasi Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.
2. Untuk mengetahui Peran Musyrif dalam mengajarkan metode yang tepat terhadap pembelajaran Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang Peran Musyrif efektif dalam memperbaiki Literasi Al-Quran santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.
- b. Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga besar akademik Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya di kalangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) mengenai peran Musyrif yang dilakukan seorang Musyrif dalam memperbaiki Literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
 - 1) Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang Peran Musyrif efektif dalam Memperbaiki Literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana Peran Musyrif efektif serta dapat mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki Literasi Al-Quran santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

b. Bagi Pesantren:

- 1) Sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia pesantren dalam menerapkan strategi Musyrif yang efektif dalam pembinaan Peningkatan Literasi Al-Quran santri.
- 2) Sebagai pemikiran dan pertimbangan bagi pembina Pondok Pesantren dalam meningkatkan peran Musyrif efektif dalam pembinaan pengajaran Al-Qur'an agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Musyrif

1. Pengertian Musyrif

Dijelaskan dalam *Kamus Al-Munawwir* bahwa Musyrif diambil dari istilah syarafa yang mempunyai makna mulia, dapat diartikan juga pendamping.¹¹ Pendamping dalam lingkungan asrama atau pondok pesantren bertugas untuk membimbing, mendampingi, dan mengawasi para santri. Yang dimaksud Pembimbing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai orang yang membimbing, dan menjadi panutan.¹²

Musyrif dapat berperan sebagai guru, atau pendidik yang sudah memenuhi kriteria tertentu, kemudian ditempatkan di lingkungan asrama untuk menerima arahan dari kepala pondok dalam hal pembinaan santri. Musyrif ditugaskan dan diberikan amanah yang ditunjuk langsung dari Mudir atau pimpinan pondok, adapun standar dalam memilih musyrif atau pendamping diantaranya :

- a. Bisa menjadi panutan
- b. Siap tinggal di dalam Pondok
- c. Mempunyai pengalaman dalam mendidik dan membina

Musyrif yang berperan didalam Pesantren merupakan Musyrif yang mampu mengamalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-sunah

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*.h.712

¹² Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2008).. h. 193.

kepada santri di Pesantren, sehingga Al-Qur'an dan As-sunah dapat menjadi penuntun kehidupannya dan menjauhkan santri dari ajaran yang tidak dibenarkan Allah SWT.

2. Fungsi Musyrif

Fungsi Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagai pendamping sekaligus pengajar. Mengenai fungsi Musyrif yang ada di Asrama:

1) Musyrif sebagai Pendamping

Sebagai pendamping, Musyrif berperan penting untuk mendampingi santri dalam proses pembelajaran.

2) Musyrif sebagai pengajar

Sebagai pengajar Musyrif asrama bertugas dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi santri. Dengan cara penataan kelas yang baik.

3) Musyrif sebagai penasehat

Dalam proses pembelajaran, nasehat merupakan salah satu penunjang dalam membangkitkan semangat para santri.

3. Peran Musyrif

Peran Musyrif adalah pendidik dan pengasuh untuk membentuk pribadi santri agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu peran Musyrif sangat berpengaruh besar dalam lingkungan pesantren, seperti pembinaan, mendidik, mengontrol dan mengarahkan santri berbuat kebajikan serta menjauhi kemungkaran.

Peran Musyrif dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam Pondok pesantren melalui beberapa cara:

- 1) Memberikan pembinaan kepada santri yang bersifat mendidik sehingga dapat memahami pentingnya pendidikan agama.
- 2) Memberikan tauladan kepada santri agar santri dapat meneladaninya dalam hal ibadah dan muamalah
- 3) Memotivasi para santri untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya

B. Literasi Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari masdar kata qoro-a yang mempunyai makna membaca dan mengumpulkan. Seperti halnya dikatakan qoro-a, qur'an, wa qur'anana dimana makna yang pertama diartikan sebagai dibaca dan makna yang kedua diartikan mengumpulkan¹³ Sedangkan secara epistemologi, Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan di akhiri dengan surah An-Naas. Allah SWT berfirman pada QS. Al-Insan: 23

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu Muhammad dengan bertahap.”¹⁴

¹³ Syaikh Muhammad bin shalih Al-Utsaimin. *Dasar ilmu tafsir*. Terj. Nor kandir (1, surabaya: pustaka syabab, Nopember 2018),h. 13

¹⁴ Kementrian Agama Repoblik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.579.

Dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dijaga dan dimuliakan sehingga Allah melindungi-Nya dari perubahan-perubahan ataupun tambahan sebagaimana firman-Nya: Pada QS. Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”¹⁵.

2. Urgensi Memahami Al-Qur'an

Urgensi memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban untuk umat Islam sebagaimana Allah SWT menganugerahkan kepada setiap manusia berupa akal agar apa yang diturunkan oleh Allah SWT dapat dibedakan oleh akal manusia. Diantaranya ialah Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.¹⁶

Memahami Al-Qur'an adalah suatu usaha yang urgen bahkan menjadi terpuji bagi setiap orang yang ingin membedahnya apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Seperti disinggung mengenai tujuan serta kegunaan mempelajari Al-Qur'an, dalam memahami Al-Qur'an akan didapatkan manfaat dan dampak positifnya saat kita menafsirkan ayat demi ayat Al-Qur'an dengan bantuan 'ulumul Qur'an yang tiada batasnya, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin membedah-Nya dari segala aspek.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.262.

¹⁶ Syarif Hidayatullah, *Mengapa kita harus belajar Al-Qur'an* 2019, <https://hiqmauinjakarta.com/mengapa>

¹⁷ Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta, kharisma putra pertama offset, 2014), h.16-17.

Sebagai umat Islam, kita harusnya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan qaidah tajwid yang benar dimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mulia sampai-sampai membacanya bernilai ibadah di sisi Allah juga menjadi petunjuk kepada seluruh umat manusia terkhusus kepada umat muslim.

3. Metode Mengajarkan Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam mengajarkan Al-Qur'an diantaranya:

a. Iqra'

Metode ini biasanya digunakan untuk menekankan dalam latihan membaca dan praktiknya tidak membutuhkan suatu alat yang beragam karena yang menjadi patokan adalah membaca. Metode ini terdapat beberapa jilid yaitu jilid 1 sampai 6 yang dimulai dari tingkat sederhana sampai ke tahap sempurna. Metode ini disusun langsung oleh ustadz As'ad Human.

Ada beberapa kelebihan serta kekurangan Metode Iqra', adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Terdapat buku (modul) yang mudah dibawa lengkap dengan petunjuk teknik pembelajarannya bagi pengajar Al-Qur'an, serta pendidikan dan latihan supaya buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh pengajar Al-Qur'an, sehingga dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Bersifat Privat (Individu). Setiap santri menghadapkan bacaannya kepada pengajar Al-Qur'an untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individu.

Sedangkan kekurangan Metode Iqra', yaitu:

- 1) Tidak mempelajari tajwid sejak dini
- 2) Tidak menggunakan irama murottal
- 3) Kurang maksimal dalam pengenalan huruf Hijaiyah
- 4) Santri kurang menguasai istilah dalam ilmu tajwid.

b. Metode Qira'ati

Metode ini merupakan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya diadakan di masyarakat seperti di TPA dimana metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung memberikan contoh bacaan tartil sesuai qaidah tajwid yang berlaku dimana sistem pendidikan ini secara individu yang tidak melibatkan banyak orang dalam peningkatannya jadi metode ini merupakan suatu sistem yang sesuai dengan pribadi masing-masing dan tidak terikat dengan waktu.

4. Manfaat Mempelajari Ilmu Al-Qur'an

Manfaat mempelajari Al-Qur'an tentunya sangat banyak diantaranya dapat memahami Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW berupa penjelasan-penjelasan serta apa yang dinukil dari para sahabat maupun tabi'in yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an dimana kita bisa mengenali para mufassirin mulai dari cara-caranya serta keahlian mereka dalam bidang ilmu tafsir, juga persyaratan lain yang berkaitan dengan ilmu tafsir.¹⁸

C. Literasi Al-Qur'an

¹⁸ Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an*: (Jakarta, kharisma putra pertama offset, 2014), h.10-11

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa adalah masdar (kata bentukan) dari qoro-a dengan makna membaca atau dengan makna mengumpulkan. Anda mengatakan qoro-a qur-an wa qur'aanan seperti halnya jika anda mengatakan ghofaro ghufroon wa gufroonan. Makna pertama (membaca) adalah bentuk masdar dengan makna isim maf'ul yaitu bermakna yang dibaca. Sedangkan makna kedua (mengumpulkan) adalah bentuk masdar dengan makna isim fa'il, yaitu bermakna penghimpun karena menghimpun kabar-kabar dan hukum-hukum.¹⁹

Secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulnya dan penutup para Nabinya, yaitu Muhammad SAW, dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan di akhiri dengan surah An-Naas. Allah SWT berfirman pada QS. Al-Insan: 23

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.”²⁰

Allah SWT benar-benar melindungi Al-Qur'an yang agung dari perubahan, tambahan, pengurangan dan penggantian. Allah SWT menjamin dengan memeliharanya sebagaimana firman-Nya: Pada QS. Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹⁹ Syaikh Muhammad bin shalih Al-Utsaimin. *Dasar ilmu tafsir*. Terj. Nor kandir (1, surabaya: pustaka syabab, Nopember 2018),h. 13

²⁰ Kementrian Agama Repoblik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.579.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”²¹.

2. Urgensi Memahami Al-Qur’an

Memahami Al-Qur’an adalah kewajiban setiap muslim. Allah memberikan akal kepada setiap manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa-apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta. Salah satunya adalah Al-Qur’an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur’an adalah kalamullah, kitab suci yang agung, mukjizat tersebut yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat.²²

Memahami Al-Qur’an di pastikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan terpuji bagi siapa saja yang berkeinginan dan terutama yang berkemauan untuk membedah lebih jauh isi kandungan Al-Qur’an. Seperti disinggung tentang tujuan dan kegunaan mempelajari Al-Qur’an, urgensi memahami Al-Qur’an akan di rasakan manfaat dan dampak positifnya di saat-saat kita menafsirkan ayat demi ayat Al-Qur’an dengan bantuan ‘ulumul Qur’an, ruang lingkup ‘ulumul Qur’an yang nyaris tidak terbatas, itu akan memudahkan siapa pun untuk membedah Al-Qur’an dari berbagai aspek.²³

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.262.

²² Syarif Hidayatullah, *Mengapa kita harus belajar Al-Qur’an* 2019, <https://hiqmauinjakarta.com/mengapa>

²³ Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur’an* (Jakarta, kharisma putra pertama offset, 2014), h.16-17.

Setiap umat Islam seharusnya mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an dipandang sebagai kalam Allah yang sangat Mulia, membacanya merupakan ibadah dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sumber segala kehidupan, dan ketentuan umum syari'at.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia, maka Al-Qur'an tidak cukup hanya kita baca saja, tapi juga harus kita pahami dengan baik karena dengan itulah kita bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁴

3. Metode Mengajarkan Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yaitu:

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut ada satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya tujuannya adalah untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-

²⁴ Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar, *17 Tuntunan Hidup Muslim*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 17

Quran.²⁵ Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya membaca huruf Al-Qur'an dengan Fasih dan benar. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan Metode Iqra', adapun kelebihan metode ini adalah:

- 3) Adanya buku (modul) yang mudah di bawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknik pembelajarannya bagi guru, serta pendidikan dan latihan guru supaya buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, dan para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 4) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf Hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan bacaan, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan dengan sendiri dengan mengulang bacaan.
- 5) Bersifat Privat (Individu). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individu.
- 6) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada dibawahnya. Akan tetapi proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

Adapun kekurangan Metode Iqra', yaitu:

- 5) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini

²⁵ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

- 6) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal
- 7) Anak kurang tahu nama huruf Hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran
- 8) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.²⁶

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di taman-taman pendidikan Al-Qur'an. Metode Qira'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 M. Metode Qira'ati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Namun setiap santri diberi kesempatan membaca. Santri/anak didik dapat naik kelas berikutnya dengan syarat:

- 1) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas
- 2) Lulus tes yang telah diujikan oleh guru TPA.

c. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang di sampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak. Di dalam metode ini ada beberapa pengelolaan belajar, yaitu:

²⁶ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol.4, No. 1 Maret. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

a. Prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara Klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara Individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

b. Media dan Sarana Belajar

Media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan Tilawati, antara lain:

- 1) Buku pegangan santri
 - a) Buku Tilawati
 - b) Buku Kitabaty
 - c) Buku materi hafalan
 - d) Buku pendidikan akhlakul karimah dan aqidah Islam
- 2) Perlengkapan Mengajar:
 - a) Peraga Tilawati
 - b) Sandaran Peraga
 - c) Alat petunjuk untuk peraga dan buku
 - d) Meja belajar
 - e) Buku prestasi belajar siswa
 - f) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - g) Buku panduan kurikulum

h) Buku absen santri²⁷

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

d. Pendekatan Individual Dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan bergiliran dengan cara yang satu membaca dan yang lain menyimak.²⁸

4. Manfaat Mempelajari Al-Qur'an

Manfaat mempelajari ilmu Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibedakan kedalam 2 macam yakni; tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal, seperti di kemukakan oleh Muhammad Ali Al-Shubaini ialah untuk memahami kalam Allah SWT (Al-Qur'an), menurut tuntunan yang dipetik dari Rasulullah SAW, berupa keterangan dan penjelasan, serta hal-hal yang dinukilkan dari para sahabat dan tabi'in sekitar penafsiran mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, mengenali cara-cara mufassirin berikut kepiawaian mereka dalam ilmu tafsir serta persyaratan-persyaratan dan lain-lain yang berkaitan dengan ilmu-ilmu ini.

Adapun tujuan yang bersifat eksternal ialah untuk membentengi kaum muslimin dari kemungkinan usaha-usaha pengaburan Al-Qur'an dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengimani atau bahkan memusuhi Al-Qur'an. Dengan

²⁷ Rahmayana, *Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar*, skripsi: UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), h. 27

²⁸ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

memahami Al-Qur'an, kaum muslimin bisa memahami kitab sucinya; dan dengan menghafal Al-Qur'an pula mereka mampu mempertahankan keaslian dan keabadi kitab sucinya.²⁹

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren berasal dari akar kata santri “pe-santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Sebagian pakar mengatakan bahwa istilah pesantren bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan berasal dari bahasa India, yakni pesantren berasal dari kata santri, berawal “pe” berakhiran “an”. Pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.³⁰ Pesantren biasa disebut sebagai “pondok pesantren”. Pesantren berasal dari kata santri yang berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, kata ini memiliki arti, yakni:

- a. Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.
- b. Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru di suatu tempat yang jauh.

2. Rukun Pesantren

Lembaga yang menyebut dirinya pesantren baru disebut “pesantren” ketika memenuhi lima rukun.

²⁹ Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an*: (Jakarta, kharisma putra pertama offset, 2014), h.10-11

³⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 677.

- a. Ada unsur kiai atau pengasuh sebagai figur yang menjaga serta memberi pengajaran kepada santri.
- b. Santri mukim. Mengapa ada tambahan mukim hal ini karena tipe santri di masyarakat yang disebut santri “kalong” mereka datang ke masjid atau ke musollah hanya untuk mengaji atau waktu sholat saja, kemudian setelah itu kembali ke rumah masing-masing.
- c. Harus punya asrama. Bayangannya tentu bukan asrama yang besar, tetapi ada tempat untuk santri sebagai ruang privasi. Mereka dititipkan oleh orang tuanya untuk ngaji disitu.
- d. Ada masjid/tempat ibadah khusus di pesantren yang salah satu fungsinya sebagai ruang riyadha (pengajaran spiritual) bersama yang dipimpin oleh kiai.
- e. Pendidikan pesantren, dalam hal ini adalah kitab kuning atau dirasat islamiyah.³¹

3. Tujuan Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan santrinya sebagai manusia mandiri yang diharapkan dapat menjadi pimpinan ummat dalam keridhaan Allah Swt. Sehingga terdapat pernyataan dari kalangan pesantren bahwa tujuan pendidikan di Pesantren adalah membentuk manusia yang bertakwa mampu hidup dengan kekuatan sendiri atau dapat disimpulkan tujuan pendidikan di Pesantren adalah mendidik manusia sendiri³².

³¹ Salman madina com

³² Ummah Karimah, *Pondok Pesantren Dan Pendidikan*, (jakarta:,2018), h.149

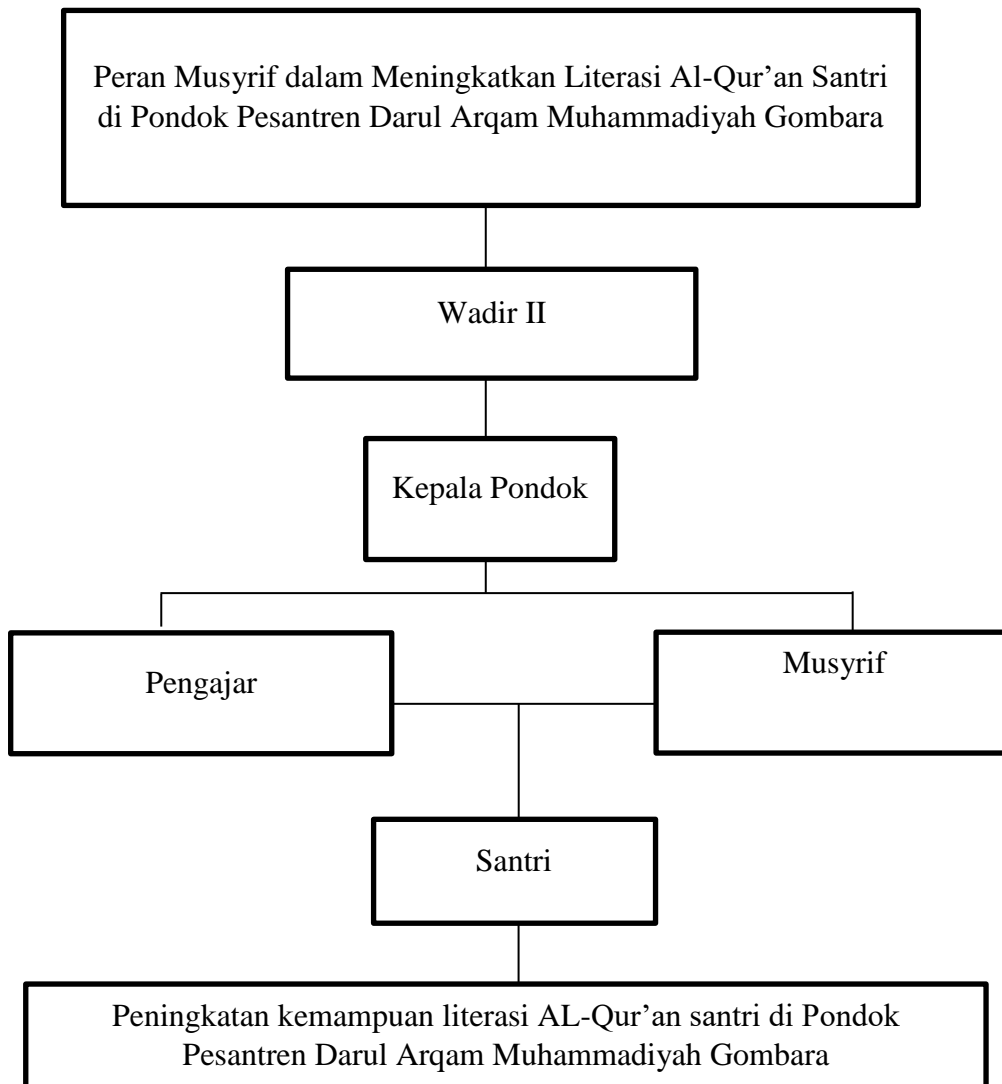
Keunggulan utama pada pendidikan pesantren adalah penanaman keimanan. Kegiatan wirid-wirid yang kadang berkepanjangan di Pondok Pesantren, berdampak bagi tertanamnya iman di hati para santri. Maka dapat disimpulkan bahwa pesantren dapat menyumbang penanaman iman, suatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional. Keseimbangan pribadi seseorang sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh³³.

Menurut mastuhu ada 8 prinsip yang berlaku pada pendidikan pesantren. Antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki kebijaksanaan menurut agama islam
2. Memiliki kebebasan yang dipimpin
3. Berkemampuan mengatur diri sendiri
4. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
5. Menghormati orang tua dan guru
6. Cinta kepada ilmu
7. Mandiri
8. Kesederhanaan

³³ A. Tafsir, *ilmu pendidikan dalam prespektif islam* (bandung : PT. Remaja Rosdakary, 2010) h. 151

D. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada Peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, yang mencakup peran Musyrif dalam upaya meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an santri. Sehingga setelah pelaksanaan bimbingan diharapkan tercermin bacaan Al-Qur'an santri yang baik dari seluruh santri yang tinggal di dalam lingkungan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang akan dijadikan penulis pada proses penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana deskriptif kualitatif merupakan tradisi yang ditentukan langsung dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental. berpegang pada peninjauan atau obserfasi terhadap seserang dalam lingkungannya yang berkaitan dengan orang tertentu dalam peristilahannya.

menurut Matra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosudur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok , masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dandapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002).³⁴

Sedangkan menurut Dezin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa pwnwlitian

³⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Cet. 1, Literasi Media Publishing, 2015), H.28.

kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (case study) yang mana peneliti akan melakukan penelitian ini secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga pondok pesantren oleh karena itu pendekatan kualitatif akan lebih mendukung pada pencapaian dalam penelitian ini yang bersifat lebih mendalam apalagi dengan ketertiban peneliti di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti benar-benar ada dalam lapangan karena akan mengumpulkan data secara langsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, di jalan Insyinyur Sutami, Biringkanaya, kota Makassar.

Yang menjadi objek penelitian ialah Peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara terkhusus santri yang tinggal di dalam lingkungan pesantren.

³⁵ Abi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cet 1, Cv Jejak, 2018), h. 7.

C. Fokus Penelitian

Terdapat fokus penelitian yang merupakan batasan terhadap pembahasan pada saat melakukan penelitian, fokus penelitian penting agar menjauhi pembahasan yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian pada pokok-pokok yang tidak perlu untuk diteliti maka pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terkait dengan peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan fokus terhadap bagaimana Peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Untuk mendalami fokus peneliti ini maka peneliti akan menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif yang dimulai dari lingkungan pondok.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diambil dari para guru Al-Qur'an, kepala pondok, Musyrif, serta para Santri yang terlibat dalam proses wawancara, dan obserfasi

2. Data Sekunder

Data sekunder yang akan peneliti gunakan yaitu buku-buku dari perpustakaan, jurnal, terjemahan kitab turos, buku online dan artikel yang didapatkan secara online.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah berupa alat bantu dalam pengumpulan data, memeriksa data, menyelidiki suatu masalah, kemudian mengolah data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melengkapi pertanyaan-pertanyaan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, sehingga peneliti membutuhkan kamera atau alat perekam dan alat tulis menulis. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrumen berupa beberapa catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan alat berupa telpon genggam untuk pengambilan gambar atau objek yang dianggap cocok dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
2. Untuk metode wawancara, peneliti menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi Peneliti mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan peran musrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok pesantren darul Arqam Muhammadiyah Gombara di

kota Makassar. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menyertakan pertanyaan-pertanyaan dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.

3. Acuan dokumentasi yaitu berupa foto atau gambar yang diperlukan pada saat penelitian, yang berkaitan dengan peran musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombak di kota Makassar.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling utama didalam melakukan suatu penelitian, karena yang menjadi tujuan utama dalam penelitian yaitu agar menghasilkan data yang bagus. Dalam proses pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Wawancara

Metode ini digunakan peneliti yang dimana bertujuan untuk menghasilkan data mengenai bagaimana peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pesantren. Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai para guru, musyrif, kepala pondok, santri, dan orang tua santri.

2. Observasi

Teknik observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan datang langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah sebagai pelengkap yang digunakan peneliti dalam proses mengumpulkan informasi dari hasil penelitian “pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.³⁶

C. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisis data, peneliti melakukan analisis yang berkaitan dengan literasi Al-Qur’an dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini digunakan sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti mendapatkan data-data dari hasil wawancara dengan para musyrif, guru, kepala pondok maupun santri. Dalam hal ini, peneliti menganalisis peran Musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an terhadap santri.

³⁶ Prastowo, *Metode Penelitian...*, h. 226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Gagasan berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar bermula dari kegelisahan para Ulama Muhammadiyah tentang Pendidikan Tarjih Muhammadiyah Sulawesi Selatan khususnya di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala yang berlokasi di jalan Bandang No. 7 C Ujung Pandang (sekarang Makassar) yang sudah tidak lagi memadai seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman.³⁷

Oleh karena itu, pada tahun 1970 tokoh-tokoh Muhammadiyah bersepakat untuk mencari lokasi pembinaan Tarjih Muhammadiyah yang baru diluar kota, maka dengan usaha dan kerja keras mereka ditemukanlah lokasi berupa sumbangan dari kepala daerah Kabupaten Maros bernama bapak Kasim DM. dalam kaitan ini, maka para ulama Muhammadiyah yang menjadi konsultan dakwah pada saat itu adalah DR. S. Madjid, K.H Abdul Jabbar Asyiri, K.H Fathul Muin Dg. Magading, K.H Marsuki Hasan, dan KH. Bakri Wahid.

Kemudian pada tanggal 14 April 1971 Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara resmi didirikan dengan Akte Notaris 22, tanggal 9 Juni 1972 dalam Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di sebuah lokasi yang baru di kampung Taipa Le'leng yang sekarang ini bernama Gombara dengan Kiyai Haji

³⁷ <https://gombara.com>, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara*, di akses pada 18/3 /2023 jam 11:30 WITA

Abdul Jabbar Asyiri sebagai Direktur dan Drs. Zainuddin Silla sebagai Sekretaris. Dalam rangka pembinaan Pesantren maka pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di Pare-Pare ditetapkan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagai proyek pengkaderan Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 25 Januari 1976 ditetapkan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara diserahkan dari PCM Bontoala kepada PWM Sulawesi Selatan Barat.

Dalam perkembangannya, ditetapkan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara telah mengalami 11 kali pergantian Kepemimpinan yaitu :

H. Abdul Jabbar Asyiri tahun 1971 s/d 1987. (almarhum)

H. Drs. Makmur Ali tahun 1987 s/d 1992 (almarhum)

Iskandar Tompo tahun 1992 s/d 1993

H. Andi Bakri Kasim tahun 1993 s/d 1997 (almarhum)

H. Muchtar Waka, BA. Tahun 1997 s/d 2007

K.H. Mustari Bosra, MA tahun 2007 s/d 2011

Majelis Dikdasmen PWM Sul-Sel tahun 2011 s/d 2012

KH. Baharuddin Pagim tahun 2012 s/d 2016

Kiyai Mahlani S., S.Th.I., MA. Tahun 2016 s/d 2020

KH. Ahmad Tawalla tahun 2020 s/d 2021

Tim Konsorsium tahun 2021 – sekarang

Ketua - Dr. Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh M.Si.

Anggota – K.H Lukman Abd. Samad Lc., dan Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd.

2. Identitas Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Nama pesantren	:	Pesantren Darul Arqam Gombara-Makassar
Nomor Statistik Pesantren	:	510073710068
Alamat Lengkap	:	Jalan Ir. Sutami Poros Tol Makassar-Maros, Kelurahan Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
Kode Pos	:	90243
No. Telp/ HP/ WA	:	No. Telp 0411-554783/ HP : 081144401971
Email	:	ppdarularqamgbr@gmail.com gombaramdeia@gmail.com
Youtube	:	Gombara Media
Instagram	:	Gombara
Tahun berdiri	:	1971
Jenis Satuan Pendidikan	:	MTs – SMP – MA – SMK
Pendiri/ Penyelenggara	:	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan
Jenis Pesantren	:	Integral Sekolah dan Madrasah
Kepemilikan tanah	:	Milik Persyarikatan Muhammadiyah
Luas lokasi	:	30.626 M2 BERSERTIFIKAT HAK MILIK SENDIRI
Luas bangunan	:	14.400 M2

3. Visi Dan Misi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Setiap Pesantren memiliki tujuan pendidikan demi menghasilkan kader yang berpotensi dan berkualitas tinggi, profesional, produktif, dan kompetitif. Adapun visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

Visi:

“Terwujudnya Pesantren Yang Islami, Unggul, Mandiri & Kompetitif”

Misi:

- a) Melaksanakan Pembinaan, Keagamaan melalui penguatan Aqidah Islamiyah dengan Dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits
- b) Mengembangkan Pembinaan Tiga Bahasa (Inggris, Arab, dan Indonesia)
- c) Mengembangkan Kegiatan di Bidang Dakwah, Seni, Olahraga dan Pertanian
- d) Melaksanakan Program dan Pengabdian kepada Masyarakat
- e) Melaksanakan Penataan dan Pembangunan fisik Pesantren
- f) Melaksanakan Pengelolaan Manajemen berstandar ISO
- g) Melaksanakan Pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni (IPTEKS), serta Ilmu Pengetahuan Agama secara Holistik menuju Pesantren berstandar Internasional
- h) Melaksanakan Pembinaan Ibadah, Akhlak Mulia, Moral, Etika, Budaya, dan adab-adab lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- i) Melaksanakan Pembinaan Kader Persyarikatan Muhammadiyah
- j) Melaksanakan Pembinaan intra dan ekstrakurikuler

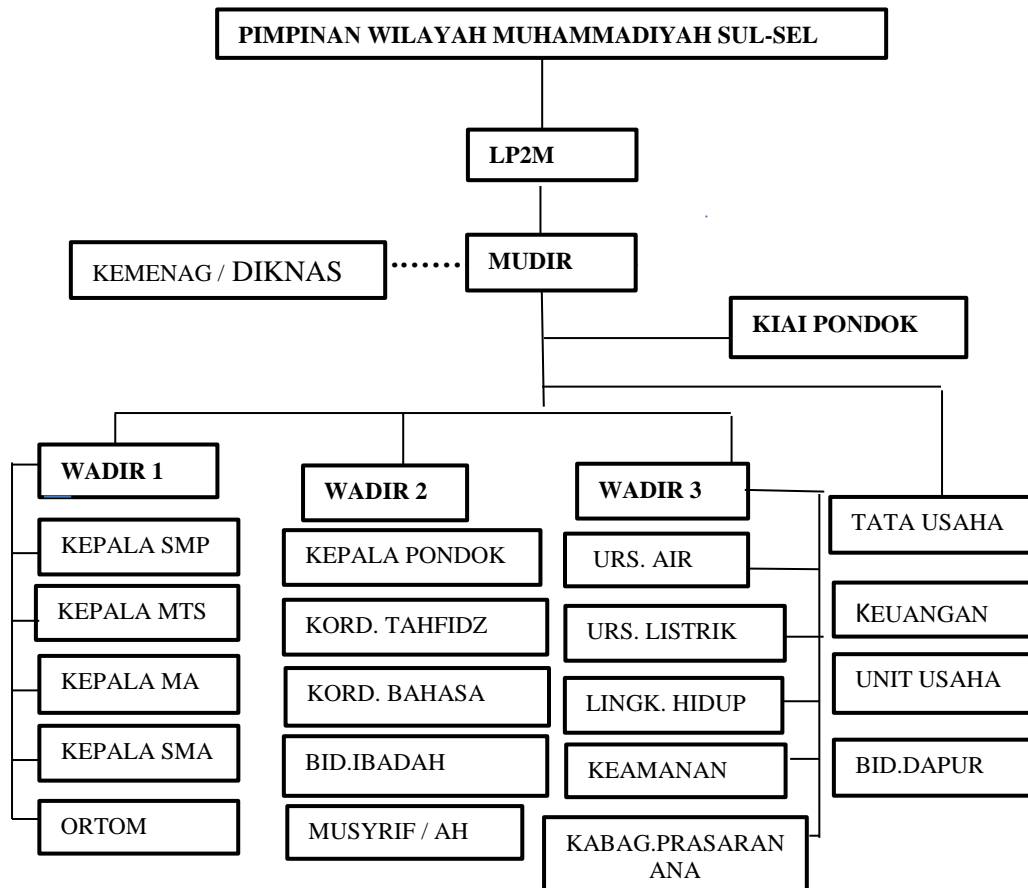
Tujuan:

- a) Mewujudkan Pesantren Muhammadiyah yang bertata kelola profesional, modern, dan Islami.
- b) Mewujudkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khairu Ummah.
- c) Mewujudkan kader-kader Muhammadiyah yang beraqidah salimah, berakhlak karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran maju, serta berkhidmat kepada masyarakat serta unggul diberbagai bidang.
- d) Mewujudkan kader ulama tarjih yang intelek yang berjiwa ulama sebagai penggerak dan pencerah ummat.
- e) Mewujudkan warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- f) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam sebagai upaya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, mandiri, kompetitif dan inovatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Muhammadiyah.³⁸

³⁸ https://darularqamgombara.sch.id/Visi_misi_darul_arqam_gombara, di akses pada 18/3/2023 jam 11:30 WITA

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara



5. Jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara

No	Tingkat	LK	PR	Ket
1	MTs	189	0	
2	SMP	101	112	
3	MA	143	91	
4	SMK	43	17	
JUMLAH		476	220	
TOTAL		-	696	

6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah dan Staf³⁹

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kiai Pesantren	4	
2	Mudir Pesantren	3	
3	Wakil Mudir	3	
4	Kepala Sekolah/ Madrasah	4	
5	Kepala Pondok	2	
6	Kep TU dan Staf	8	
7	Kep Unit Usaha dan Sraf	4	
8	Kep Keuangan dan Staf	3	
9	Kep Lembaga Bahasa	1	
10	Koordinator Tahfidz dan pengajar	4	
11	dari Polik dan Tenaga Kesehatan	2	
12	Kep Lab Komputer, IPA, Perpustakaan	3	
13	Ta'mir masjid	1	
14	Musyrif(ah) / Kesantrian	18	
15	Guru Tapak Suci/ Pembina HW	3	
16	Tim Media	2	
17	Koord Keamanan dan Security	6	
18	Koord Kebersihan	6	
19	Koord Dapur dan Pagawai Dapur	6	
20	Bidang Air dan Listrik	2	
21	Tenaga Pengajar MTs SMP MA SMK	42	
Jumlah		127	

³⁹ <https://gombara.com>, *Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara*, di akses pada 18/3 /2023 jam 11:30 WITA

7. Program di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara

- a. Iddad Lugowi, Iddad logowi merupakan program yang dibina khusus selama 3 bulan guna untuk membekali para santri dan santriwati bhs Arab dasar dengan menggunakan metode pengajaran Baina yadaik sehingga dalam 3 bulan santri dan santriwati dapat berbahasa Arab dalam kesehariannya.
- b. Tahfidz Takhossus, Tahfidz khusus dibina selama 2 tahun untuk menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz
- c. Dauroh Tahfidz, Dauroh tahfidz di bina selma 2 bulan, adapun target hafalannya yaitu 30 juz dalam 2 bulan
- d. Tahfidz Reguler (Al-Qur'an wa Al-Hadits), Program ini adalah program yang dilakukan rutin setiap hari setelah sholat subuh. Dimana setiap harinya santri menghafal dan menyetorkannya kepada para pembina. Adapun target hafalannya yaitu 1 juz per tahun.
- e. Kemah Bahasa, Kemah bahasa adalah program yang bertujuan untuk memperkuat percakapan bahasa Arab Santri dan santriwati, dan dibina khusus oleh pengajar dari Gontor selama 27 hari, adapun lokasinya yaitu di Ma'had Al-Birr.
- f. Muhadharah/Kultum, Program ini dilakukan setiap harinya setelah santri melaksanakan sholat fardu berjamaah. Dalam program ini, setiap santri akan mendapatkan giliran yang sama sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- g. Kajian Kitab, Program ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan, tepatnya pada malam rabu dan malam senin, dan dilaksanakan setelah sholat isya berjamaah. Dimana seluruh santri wajib mengikuti kajian kitab yang didampingi oleh para pembina maupun ustadz yang ada di pondok.

- h. Pembelajaran Bahasa Arab, Program ini dilakukan setiap tiga kali dalam sepekan pada waktu santri selesai melaksanakan sholat isya berjamaah di masjid. Dimana pada program pembelajaran ini setiap pembina mengajarkan santri binaannya masing-masing di Asrama.

8. Program Unggulan

- a. Tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan 3 model;
- 1) Tahfidz Al-Qur'an kerjasama dengan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation). Sejarah Program Tahfidz AMCF berawal dari kerjasam Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar mewakili AMCF dan PPDAM Gombara Makassar yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 27 Oktober 2016 bersamaan dengan pembukaan perkemahan Tahfidz pertama, bertempat di lapangan PPDAM Gombara Makassar Program ini menargetkan 2 tahun bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz.
 - 2) Program Tahfidz AMCF dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, dengan alokasi waktu, Halaqah I (ba'da shubuh-pukul 07.00), Halaqah II (Pukul 07.45-11.30), Halaqah III (pukul 14.00-15.00, Halaqah IV (ba'da Ashar-pukul 17.00), Halaqah V (Mandiri: pukul 20.00-21.00) dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-rabth,dan muraja'ah.
 - 3) Selain dengan AMCF, PPDAM Gombara juga bekerja sama dengan ITMAM dalam Penghafalan Al-Qur'an. Program ini berawal dari pertemuan Direktur PPDA Gombara dengan Ketua ITMAM dalam rangka pembahasan kurikulum Pesantren Muhammadiyah di Kaliurang

Yogyakarta pada tahun 2016. Kemudian berlanjut dengan pengiriman santri PPDAM Gombara Putra dan Putri ke Tawang Mangu Solo setiap 2 bulan sekali secara bergantian putra dan putri. Program ini menargetkan 2 bulan bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz.

- 4) Sedangkan Program Tahfidz ITMAM dilaksanakan dari hari Senin-Ahad dengan alokasi waktu Halaqah I (ba'da shubuh-pukul 06.15), Halaqah II (Mandiri; ba'da ashar-pukul 17.00), Halaqah III (Ba'da isya-21.00), dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-robth, dan muraja'ah.
- 5) Tahfidz Al-Qur'an Reguler. Program Tahfidz Reguler adalah program biasa yang mengharuskan seluruh santri memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai standar minimal. Program ini menargetkan 6 juz selama 6 tahun. Program Reguler, dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib dan subuh dengan jenis kegiatan setoran hafalan (ziyadah/al-hifzh), ar-rabth, tiqrar, dan muraja'ah. Para peserta Program Tahfidz Reguler adalah seluruh santri PPDAMG diluar program Tahfidz AMCF dan ITMAM.

b. Bahasa Arab dan Inggris

Program dengan dua bahasa merupakan ciri khas pesantren, sejak awal berdirinya pesantren ini di tahun 1972. Dalam penerapannya pesantren membuat sebuah lembaga bahasa tersendiri. Dalam rangka pembentukan bahasa, maka lembaga bahasa membuat program-program penguatan kebahasaan baik dalam bentuk kemah bahasa, dauroh, lomba-lomba, dan latihan pidato (muhadhorah) ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

c. Kajian Kitab Kuning

Sebagai salah satu rukun Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara menjadikan kajian kitab (kutubbuturats) sebagai salah satu program unggulan. Adapun kitab-kitab yang diajarkan dalam program ini antara lain adalah Bulughul Maram, Riyadhussalihin, Tafsir Jalalain dan beberapa buku nahwu lainnya.

d. Selain keunggulan utama tersebut, pesantren juga sangat memperhatikan dan mengembangkan nilai-nilai kepesantrenan antara lain:

1) Prinsip utama pesantren yakni:

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Kemandirian
- d) Ukhuwwah Islamiyyah
- e) Berjiwa Tajdid

2) Motto pesantren yakni:

- a) Beraqidah Salimah
- b) Beribadah Sahihah
- c) Berakhlak Karimah
- d) Berbadan Sehat
- e) Berpengetahuan Luas
- f) Berpikiran Cerdas
- g) Berketerampilan Hidup

- e. Keunggulan lain dalam bidang ekstrakurikuler adalah Ceramah/Da'i, Qari', Tapak Suci, Hizbul Wathan, Club Sepak Bola (Dago FC), Karya Ilmiah, Drum Bund, Paskibraka, Teknologi dan Informasi, dll.⁴⁰

B. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Setiap Pesantren pasti menginginkan semua santrinya pandai dalam memahami literasi Al-Qur'an begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Pondok pesantren Darul Arqam merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang memiliki tujuan umum yaitu menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Islam sebagai upaya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, mandiri, kompetitif dan inovatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Muhammadiyah. Namun dalam hal ini, seorang santri bukan hanya diharapkan pandai pada bidangnya dan memiliki kecerdasan Quotient (IQ) saja. Seorang santri juga harus dapat memiliki kecerdasan dalam memahami literasi Al-Qur'an.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yaitu para Santri masih lemah dalam memahami literasi Al-Qur'an karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, sehingga para Santri

⁴⁰ <https://darularqamgombara.sch.id/>, *Program Unggulan*, di akses pada 18/3 /2023 jam 11:30 WITA

tidak bisa fokus dalam satu bidang seperti dalam pemahaman literasi Al-Qur'an walaupun sudah ada kajiannya yaitu kajian Tafsir Jalalain yang dibawakan oleh K.H. Mujahid setiap hari Ahad bisa dihitung dua kali pertemuan dalam satu bulan namun bagi peneliti itu sangat kurang jika ingin meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada informan pertama yang mengatakan bahwa:

“...Untuk pemahaman literasi Al-Qur'an itu, santri belum terlalu menguasai literasi Al-Qur'an dan sudah ada kajiannya yaitu kajian Tafsir Jalalain yang di bawakan oleh K.H. Mujahid setiap hari Ahad dua pekan sekali, adapun untuk pemahaman literasi Al-Qur'an Santri itu sendiri, kembali lagi pada Santrinya sendiri dia mau belajar atau tidak, tapi pandangan saya selama membina di sini itu pemahaman literasi Al-Qur'an Santri itu masih kurang atau masih minim walaupun tidak minim-minim amatji”.⁴¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...Dalam pemahaman literasi Al-Qur'an kami masih kurang menguasainya walaupun sudah ada kajiannya yaitu kitab Tafsir Jalalain yang dibawakan oleh K.H. Mujahid dua kali pertemuan dalam sebulan namun kami masih kurang dalam pemahaman literasi Al-Qur'an apatah lagi ilmu bahasa arab kami belum terlalu mendalam sehingga untuk pemahaman literasi Al-Qur'an kami masih kesusahan”.⁴²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gmbara.

“...Dalam hal literasi atau pemahaman dalam bidang Al-Qur'an itu khususnya Santri Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ini masih lemah dalam memahami atau dalam hal literasi tentang Al-Qur'an karena dari

⁴¹ Muhammad zulkifli (22), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 10 februari 2023

⁴² Eriq Al-Islami, (16), Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 10 februari 2023

segi kemampuan mereka dalam bahasa arab juga masih jauh dari standarnya begitupun juga dalam memahami qaidah-qaidah lugowiyah sehingga kemampuannya dalam memahami Al-Qur'an masih kurang karena Al-Qur'an itu sendiri dalam bahasa arab sehingga masih kurang dalam memahami literasi Al-Qur'an itu sendiri, kecuali dua atau tiga ayat yang sering diangkat menjadi dalil ketika muhadharoh/kultum".⁴³

Berdasarkan dari hasil wawancara dari tiga informan yang penulis peroleh tentang kemampuan literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, maka pada pembinaan dalam pemahaman literasi Al-Qur'an terhadap Santri sangat penting terkhusus Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dalam proses memahami literasi Al-Qur'an yaitu diberikan beberapa pembinaan, berupa membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan. Sehingga dalam pembinaan memahami Literasi Al-Qur'an dapat tercapai diantaranya ialah :

1. Membaca

Pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap santri sebagai langkah pertama untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya memahami maknanya. Oleh karena itu Pondok Pesantren perlu membuat program pembiasaan dengan menerapkan membaca Al-Qur'an baik di sekolah, di masjid, maupun di asrama.

2. Menghafal

Menghafal merupakan suatu proses dimana terdapat perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan. Dalam

⁴³ Taufiq Hidayat, (23), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, wawancara, 10 februari 2023

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Metode talqin, dimana seorang musyrif membaca dan memperdengarkan ayat Al-Qur'an lalu santri menirukan dan jika salah dibenarkan.
- b. Metode tasmi' cara pelaksanaannya adalah santri memperdengarkan hafalannya di depan musyrif atau biasa disebut dengan setoran hafalan.
- c. Metode murojaah, yaitu santri mengulang hafalannya agar tidak terlupa.

3. Memahami

Selain membaca dan menghafal, santri juga perlu dibina atau dibiasakan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an untuk lebih memperkuat literasi dan hafalan Al-Qur'annya. Dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sebaiknya santri difasilitasi berupa kajian-kajian rutin yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an, dimana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sudah menjalankan kajian literasi atau biasa disebut Tafsir Jalalalain 2 kali dalam sebulan.

4. Mengamalkan

Mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca di hafal dan dipahami penting bagi para santri untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang bersifat positif, dapat membentuk karakternya, dan menjauhi segala hal yang menjadi larangan. Hal ini dapat dilakukan para santri baik di dalam pondok maupun di luar pondok agar menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari .

Adapaun aksi nyata yang akan dilaksanakan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana program pembiasaan membaca Al-Qur'an
- 2) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an

b. Pelaksanaan

- 1) Mendiskusikan kesepakatan pelaksanaan pembiasaan kepada seluruh Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
- 2) Melaksanakan proses pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari

c. Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil pembiasaan membaca Al-Qur'an pada setiap bulan
- 2) Melakukan perbaikan untuk ke selanjutnya.
- 3) Pencerahan dilakukan terhadap santri untuk memberikan mereka kesempatan mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi beban pikiran dalam pembinaan. Kemudian Guru atau Musyrif akan mengarahkan dan memberikan pemahaman terhadap santri untuk selalu optimis dalam setiap cita-cita yang ingin diraihinya.
- 4) Teladan, Guru atau Musyrif dalam membentuk pemahaman Literasi Al-Qur'an Santri ketika proses pembinaan Santri akan menempatkan dirinya sebagai seorang teladan yaitu memberikan contoh terhadap santri untuk mengarahkan diri melakukan hal-hal yang baik misalnya mengajak santri

ketika tiba waktu shalat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

- 5) Motivasi Pemberian motivasi dapat dilakukan Musyrif dan Guru di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dalam pembinaannya untuk memberikan motivasi kepada Santri dalam menentukan arah dan tujuan. Motivasi juga dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu sehingga menjadi unsur yang penting terhadap tingkah laku dan tindakan dalam menguji sikap para santri dalam beramal benar atau salah sehingga dapat melihat dimana letak kebenaran dan kesalahan dalam proses penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan pada QS. Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Seungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”⁴⁴

Berdasarkan hasil paparan penelitian, maka Penulis menarik kesimpulan bahwa pembinaan dalam pemahaman literasi Al-Qur'an terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dimana Musyrif atau guru memiliki peranan dalam memberikan bantuan, pembinaan/pengarahan, pencerahan, teladan, motifasi dan pemecahan masalah. Sehingga dalam pencapaian pemahaman literasi Al-Qur'an dapat dibentuk secara terstruktur dan

⁴⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.250

terintegral, serta saling mendukung dalam proses bimbingan demi kelancaran pembinaan santri kearah yang lebih baik.

Adapun mengenai kemampuan bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tentunya para santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam bacaan Al-Qur'annya, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada informan yang mengatakan bahwa:

“...berbicara tentang kemampuan tentunya kemampuan setiap orang itu berbeda-beda dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memiliki beberapa tingkatan yang pertama ada diantara mereka yang masih tertatih-tatih dalam membaca atau masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kebanyakan Santri yang begini ialah Santri yang memang baru masuk yaitu Santri kelas 1 SMP/MTS kemudian yang kedua ada juga Santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat akan tetapi masih banyak hukum tajwid yang belum mereka ketahui sehingga ketika mereka membaca Al-Qur'an masih banyak terdapat kekeliruan pada bacaan mereka kemudian yang terakhir ada juga santri yang lancar dan baik dalam baca Al-Qur'an baik itu dari segi makhorijul huruf begitupun dari segi tajwid dan hukum bacaannya bahkan tidak sedikit dari mereka yang sudah memperhatikan hafalannya 30 juz.⁴⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...kemampuan kami di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dalam membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda, ada diantara kami yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan qoidah tajwid, ada juga diantara kami yang pertengahan yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar namun belum terlalu menguasai qoidah tajwid, dan ada juga yang masih kesusahan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan qoidah tajwid ini kebanyakannya santri baru, yang baru mendaftar di SMP/Tsanawiyah maka pembinaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan

⁴⁵ Taufiq Hidayat, (23), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara *wawancara*, 10 februari 2023

metode yang tepat sangat kami butuhkan sebagai Santri karena dengan adanya pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan metode kami sebagai Santri sangat terbantu dalam menghadapi masalah dan kesulitan-kesulitan yang kami alami.⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh kepala pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...Dalam hal kemampuan mengenai bacaan Al-Qur'an, tentunya para santri memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Terkhusus di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, para santri dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an terbagi dalam beberapa tingkatan tingkatan yang pertama yaitu Santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, pada tingkatan yang pertama ini kami di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memberikan pembinaan khusus melalui program Iddad. Adapun tingkatan yang kedua yaitu santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar namun masih lemah dalam ilmu tajwid santri yang seperti ini, kami membinanya dalam program tahsinul qiroah non iddad, adapun tingkatan yang ketiga santri sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai qaidah tajwid, kebanyakan Santri yang seperti ini yaitu Santri yang masuk di Tahfidz Takhossus.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga informan bahwa Santri dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya ada yang masih lemah, ada yang pertengahan, dan ada juga yang sudah mampu membaca Al-Qur'an baik dari sisi tajwid maupun makhorijul huruf, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pembinaan dalam memperdalam pemahaman literasi ataupun bacaan Al-Qur'an Santi sangat penting dalam menerapkan metode yang tepat agar para Santri dapat terbantu dengan metode itu.

⁴⁶ Abdurrahman, (18), Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 10 februari 2023

⁴⁷ Hasan, (40), kepala pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 12 februari 2023

Ada beberapa pembinaan dalam pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh para musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. di antaranya yaitu pembinaan individu (Pribadi), pembinaan kelompok, pembinaan klasikal (menyeluruh), Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Melakukan beberapa bentuk pembinaan diantaranya adalah:

1. Pembinaan individu (Pribadi)

Pembinaan secara individu dilakukan oleh musyrif terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara secara pribadi untuk membantu santri yang kesulitan dalam belajar disaat pembelajaran secara menyeluruh sehingga Santri yang kesulitan dapat dibimbing khusus oleh Musyrif yang bertanggung jawab kepada Santri yang bersangkutan.

2. Pembinaan kelompok

Pembinaan secara kelompok diberikan terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara secara menyeluruh di Masjid maupun di Asrama berdasarkan tahapan dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an. hal ini dilakukan oleh para musyrif yang bertanggung jawab kepada Santri binaannya masing-masing.

3. Pembinaan secara menyeluruh (klasikal)

Pembinaan klasikal dilakukan oleh Musyrif dalam pencapaian kemampuan Santri terhadap pemahaman bacaan/literasi Al-Qur'an secara menyeluruh biasanya dilakukan setelah sholat subuh berjamaah di Masjid.

2. Peran Musyrif Dalam Mengajarkan Metode Yang Tepat Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Musyrif sebagai pembimbing dan seseorang yang setiap hari bertemu dengan santri bimbingannya, diharapkan memberi pengaruh yang cukup besar. Sehingga peran Musyrif dalam membimbing Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, sangat dibutuhkan dalam membimbing, menjaga, dan mengawasi konsistensi aktivitas Santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan berbagai strategi dan inovasi diharapkan adanya Musyrif menjadi solusi dan membimbing santri di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga aktifitas Santri dalam mempelajari Al-Qur'an berjalan secara konsisten dan efisien. Adapun metode pengajaran Alqur'an yang dilaksanakan oleh para musyrif di antaranya ialah :

a. Metode Iqra'

Dimana musyrif mengajarkannya kepada santri dengan cara berhadapan, dan menekankan langsung pada latihan membaca. Metode ini diajarkan kepada santri baru untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang masih keliru atau tidak sesuai dengan qoidah tajwid.

b. Metode Qira'ati

Metode qiro'ati juga merupakan metode yang diajarkan para musyrif kepada santri binaannya yaitu dengan cara individu bukan secara kelompok atau

klasikal dimana setiap santri diberikan kesempatan membaca lalu disetiap bacaan yang salah atau keliru maka disitu para musyrif berkesempatan untuk memperbaikinya, dimana santri dapat naik ketinggian berikutnya apabila sudah menguasai materi yang telah diberikan.

c. metode dirosa

Musyrif mengajarkan Metode dirosa kepada santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dari nol atau yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan huruf/makhroj dan panjang pendeknya serta belum tartil Al-Qur'an. adapun programnya yaitu program klasikal untuk pemula dan program lanjutan. Dan metode dirosa juga merupakan salah satu metode cepat dalam menguasai ilmu tajwid, dimana pada metode ini hanya berlangsung 20 pertemuan.

Peran Musyrif dalam mengajarkan metode membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang integral dalam pembinaan dimana peran Musyrif dalam mengajarkan metode membaca Al-Qr'an dalam bidang kepesantrenan yang dilakukan oleh Musyrifin terhadap Santri untuk dapat membantu Santri dalam menghadapi berbagai bentuk persoalan mengenai pembinaan terutama kemampuan bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Hal ini diungkapkan oleh Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...Pengajaran metode membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dalam pembinaannya terhadap Santri tentunya para Musyrifin berperan penting untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok tersebut karena Al-Qur'an adalah salahsatu pedoman yang harus dipahami dan harus kita ketahui cara membacanya

dengan baik dan benar. Untuk metode pengajarannya yang pertama, disetiap subuh ada halaqah Al-Qur'an dimana disitu juga kita bisa evaluasi tentang bacaan Al-Qur'an ataupun hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana para Musyrifin dalam mengajarkan metode membaca Al-Qur'an terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Dapat disimpulkan bahwa metode yang diajarkan yaitu sistem evaluasi, yaitu melalui penyeterana hafalan santri sehingga ketika santri menyetorkan hafalannya maka para musyrifin dapat mengevaluasi dari setiap bacaan Al-Qur'an Santri yang mana yang perlu diperbaiki.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara mengenai metode dalam pengajaran Al-Qur'an terhadap Santri. Yaitu tidak ada metode khusus yang diajarkan kepada Santri dalam memperbaiki/meningkatkan bacaan Al-Qur'an Santri, dimana para Musyrifin mengajarkan sesuai kemampuannya saja dan masing-masing Musyrif mempunyai metode yang berbeda-beda dalam mengajarkan Al-Qurhan kepada para Santri. Adapun mengenai program dalam pengajaran Al-Qur'an terhadap Santri yaitu Santri dibagi menjadi dua yang pertama santri yang belum mahir membaca Al-Qur'an dan yang kedua santri yang suda mahir membaca Al-Qur'an, dalam pembagian ini maka santri yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an akan diprogramkan dalam program Iddad untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu sebelum masuk dalam persekolahan, yang dimana dibimbing langsung oleh musyrif dan sebagian guru yang ada di Pondok

⁴⁸ Zul kifli, (21) Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, wawancara, 10 februari 2023

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. dan dengan setiap usaha dan latihan yang terus menerus dilakukan oleh para Santri dan pengajaran ilmu tajwid yang dilakukan 3 kali dalam sepekan yaitu pada waktu subuh yang dibimbing langsung oleh guru tajwid yaitu ustadz Martono sehingga para santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. sebagaimana yang diungkapkan oleh Musyrif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...Adapun mengenai metode yang diajarkan kepada santri sejauh ini belum ada metode khusus untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an Santri yang diajarkan kepada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gommabara akan tetapi setiap pengajar khususnya pengajar Al-Qur'an mereka memiliki metode atau cara mengajarnya yang berbeda beda tergantung dari pengajar itu sendiri, akan tetapi dengan setiap latihan yang terus menerus dilakukan oleh para santri dan pengajaran ilmu tajwid dan makhorijul huruf dan hal lainnya tentang ilmu Al-Qur'an itu sendiri sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan bacaannya terkhusus bacaan Al-Qur'annya.⁴⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

“...Belum ada metode khusus yang diajarkan kepada kami di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Dimana para musyrifin di Pondok ini mengajarkan sesuai pengetahuan mereka sendiri, ini ketika proses pembelajaran Al-Qur'an di lakukan di Asrama adapun proses pembelajaran Al-Qur'an di Masjid maka kami para santri di ajarkan dengan netode klasikal yaitu para santri dianjurkan melakukan proses pembacaan Al-Qur'an secara berjamaah ini dilakukan setiap hari selepas melaksanakan sholat berjamaah, yang di mana setiap selesai sholat berjamaah maka para Santri dianjurkan membaca satu halaman sehingga dalam satu hari santri membaca Al-Qur'an sebanyak lima halaman.⁵⁰

⁴⁹ Taufiq Hidayat, (23), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 10 februari 2023

⁵⁰ Abdurrahman, (18), Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 10 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya perlu diterapkan metode khusus dalam meningkatkan pemahaman bacaan ataupun literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Yang dimana para Musyrif ataupun Guru yang terjun langsung dalam pengajaran Al-Qur'an kepada Santri harus memiliki metode yang sama sehingga para Santri ketika mendapatkan Musyrif/Guru yang berbeda maka Santri dapat menyesuaikan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut sehingga para Santri tidak kebingungan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode merupakan suatu cara penting dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses membaca Al-Qur'an. Setiap santri memiliki cara tersendiri dalam membaca, bahkan ada beberapa santri yang memadukan beberapa metode, sehingga santri dapat melihat apa yang telah dibacanya. Penggunaan metode dalam membaca sesuai dengan kebutuhan masing-masing Santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan dan lakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. peran musyrif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yaitu Pembinaan bantuan dalam pemahaman literasi Al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya .pembinaan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yaitu: Pembinaan individu, pembinaan kelompok, dan pembinaan secara menyeluruh (klasikal).
2. perlunya juga menerapkan metode yang tepat agar Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara terbantu dalam memahami literasi Al-Qur'an, karena metode merupakan salahsatu kunci dalam mencapai keberhasilan.

B. Saran

1. Baiknya pimpinan yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, guru Al-Qur'an, dan Musyrif saling bekerja sama dalam penerapan metode yang disepakati agar pembahasannya terarah dengan baik. pembinaan, mendidik dan membimbing para Santri terkhusus dalam pemahaman literasi Al-Qur'an Santri.
2. Hendaknya Santri lebih mendengarkan nasehat dan arahan dari Musyrif/Guru Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
3. Selaku orang tua baiknya memiliki peranan yang lebih dalam hal pembinaan, mendidik dan mengawasi para santri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith AL-jamal, 2000, *Enseklopedi Ilmiah Dalam AL-Qur'an dan Sunnah* Cet. 1; jakarta.
- Abdul Majid Khon 2013, *Praktikum Qira'at Keanehan Baca Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafshah*, Jakarta: Amzah,
- Abdurrahim Hasan, dkk, 2010, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Abu Ahmadi, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Annuri, 2010, *Panduan Tahsin Tilawah AL-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AL-kautsar, Cet, I.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*.
- Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mugirah Ibn Bardizbah AlBukhori 1981,, *Shahih Al-Bukhori*, Jus V Cairo: Dar Al-Fikri,.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1986 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; balai pustaka,.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Haedari, Amin dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta; IRD Press,.
- Hidayat, Mansur 2016, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol. 2, No. 6 Januari.
- <http://www.kompasiana.com/rahima/bacalah-Al-Qur'an-dengan-tartil> diakses pd tgl 23 desember 2022 pukul 09:10.
- Ilmy, Bachrul 2008, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grafindo Media Pratama.
- Lihat Zulfison dan Muharram, 2003, *Belajar mudah membaca AL-Qur'an dengan Metode Mandiri* Jakarta: Ciputat Pres, Cet. I.

- Madjid, Nurcholis 1997, *Bilik-bilik Pesantren; sebuah potret perjalanan*, Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2009, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muh. Abdul Qadir Ahmad, 1985, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN.
- Muhaimin, 2017, et.al. *Studi Islam Dalam RagamDdimensi Dan Pendidikan Cet. 5*; jakarta
- Muhammad Affan Iskandar.*Metode Musyrif Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren At-Taqwa. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Makassar.*
- Muhammad Aman Ma`mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol.4, No. 1 Maret. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Muhammad Aman Ma`mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol.4, No. 1 Maret. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Muhammad Amin suma, 2014, *Ulumul Qur'an*: Jakarta, kharisma putra pertama offset,
- Muhammad Amin suma, 2014,*Ulumul Qur'an*: Jakarta, kharisma putra pertama offset,.
- Muhammad- solihin. *Sejarah turunnya Al-Qur'an*, postingan Empowr <https://prnt.sc/h6kqb8>.
- Muhammad Teguh, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Mukni'ah, 2011 *Mentri Pendidikan Agama Islam*,jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Mukni'ah. 2011.*Mentri Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar Ruzz Medi,.
- Poerwadarminta,WJ.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Bali Pustaka,.
- Rahmayana, *Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar*”, skripsi:UIN Fakultas Tarbiya dab Keguruan (FTK).

- Rahmayana, *Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar*, skripsi:UIN Fakultas Tarbiya dab Keguruan (FTK),
- Sanjaya, Wina 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kec. Prenadamedia group.
- Saputra, Wahidin 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta,
- Saputro, Gilang 2018 *Peran Ustadz dalam Mencegah Kenalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*, ,
- Saputro, Gilang 2018, *Peran Ustadz dalam Mencegah Kenalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*.
- shalih Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin. 2018, *Dasar ilmu tafsir*. Terj. Nor kandir (1, surabaya: pustaka syabab, Nopember.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2006, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supadie, Ahmad 2012, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja wali Pers.
- Suryabrata, Sumadi 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Syamsir, Torang, 2014, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta,.
- Torang, Syamsir, 2014, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyono Hadi Parmono dan Ismunandar, 2012, *17 Tuntunan Hidup Muslim*, Yogyakarta: Budi Utama.
- WJ.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Bali Pustaka.
- Zulfison dan Muharram, 2003 *Belajar mudah membaca AL-Qur'an dengan Metode Mandiri* Jakarta: Ciputat Pres.

Lampiran 1: Pedoman wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Musyrif, Pengajar, Dan Kepala pondok.

1. Bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
2. Apakah ada metode yg diterapkan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
3. Bagaimana kemampuan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
4. Bagaimana peran Musyrif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
5. Bagaimana perkembangan bacaan Al-Qur'an santri selama belajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?

C. Pertanyaan untuk santri

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Musyrif dan guru di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?
2. Apa metode yang diajarkan santri dalam meningkatkan Literasi Al-Qur'an selama belajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara?

Lampiran II: Dokumentasi Gambar



Proses Wawancara Dengan Musyrif



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Secara Menyeluruh (klasikal)



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Secara Berkelompok



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Setelah Sholat Berjamaah



Proses Wawancara Dengan Santri



Mudir Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara



Proses Wawancara Dengan Guru Dan Kepala Kepesantrenan



Proses Wawancara Dengan Guru



Gambaran Lokasi Dibagian Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara



Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara



Proses Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Secara Klasikal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Aswar Ridwansyah

NIM : 105271103219

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 April 2023

Mengetahui

Kepada UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurshah, S.Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

BAB I Aswar Ridwansyah - 105271103219

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065688680

File name: BAB_I_aswar_parafrase_2_-_Copy.docx (46.65K)

Word count: 1290

Character count: 8522

BAB I Aswar Ridwansyah - 105271103219

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Aswar Ridwansyah - 105271103219

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065689047

File name: BAB_II_aswar_parafrase_2_-_Copy.docx (60.83K)

Word count: 1168

Character count: 7628

BAB II Aswar Ridwansyah - 105271103219

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
4	es.scribd.com Internet Source	2%
5	pai-smp.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	hiqmauinjakarta.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%





10	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
11	pp-darussalam.blogspot.com Internet Source	1 %
12	repository.iiq.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	core.ac.uk Internet Source	1 %
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
17	lufinurmawan.blogspot.com Internet Source	1 %
18	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
19	anyflip.com Internet Source	1 %
20	media.neliti.com Internet Source	1 %
21	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	

1 %

22 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

1 %

23 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

1 %

24 www.kompasiana.com
Internet Source

1 %

25 www.scribd.com
Internet Source

1 %

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 1%



BAB III Aswar Ridwansyah - 105271103219

by Tahap Tutupq



Submission date: 16-Apr-2023 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065689434

File name: BAB_III_skripsi_aswar_parafrase_2_-_Copy_2.docx (36.75K)

Word count: 881

Character count: 6005

BAB III Aswar Ridwansyah - 105271103219

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	2%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Aswar Ridwansyah - 105271103219

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Apr-2023 08:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2064909653

File name: BAB_IV_skripsi_aswar.docx (117.35K)

Word count: 4312

Character count: 27519

BAB IV Aswar Ridwansyah - 105271103219

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	gombara.com Internet Source	4%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	4%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Aswar Ridwansyah - 105271103219

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065689612

File name: BAB_V_peutup_skripsi_aswar_parafrase_2.docx (20.29K)

Word count: 136

Character count: 931

BAB V Aswar Ridwansyah - 105271103219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



BIODATA



ASWAR RIDWANSYAH, Lahir di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 22 juni 2000, Anak ke satu dari enam bersaudara, Ayahnya bernama Asri dan Ibunya bernama Nurbaya. Pendidikan formal mulai dari SDN 6 Balassuka dan lulus pada Tahun 2012. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan SMP N 4 Tombolo Pao, dan lulus pada Tahun 2015. Pada Tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di MAM Datarang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan di Pendidikan Bahasa Arab dan Studi islam Ma'had Al-Birr dan lulus pada tahun 2021. Kemudian studi diprogram Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai Tahun 2019 sampai 2023.